

METODE SOCRATIC QUESTIONING BERBASIS KAHOOT TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Melinda Devintasari¹

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

**Jl. Ir. Sutami No. 36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia*

E-mail: melindadevinta@student.uns.ac.id¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode diskusi kelompok socratic questioning berbasis kahoot terhadap hasil belajar ekonomi ditinjau dari kemampuan berpikir kritis di SMA negeri 2 Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sukoharjo dengan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen semu (quasi experimental design) dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (metode Socratic Questioning berbasis Kahoot) dan kelompok kontrol (metode pembelajaran konvensional). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar (20 soal pilihan ganda) dan tes kemampuan berpikir kritis (4 soal uraian). Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji ANAVA dua jalur sel tak sama pada taraf signifikansi 5%, dilanjutkan dengan uji lanjut Tukey HSD untuk perbandingan rerata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Socratic Questioning berbasis Kahoot berpengaruh signifikan positif (+) terhadap hasil belajar ekonomi siswa, dengan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$. Kemampuan berpikir kritis juga berpengaruh signifikan positif (+) terhadap hasil belajar ($p = 0,001 < 0,05$). Namun, tidak terdapat interaksi signifikan (-) antara metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis ($p = 0,116 > 0,05$), sehingga metode ini efektif diterapkan di semua tingkat kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan diskusi berbasis teknologi interaktif mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi secara merata.

Kata kunci: Hasil belajar ekonomi; Kahoot; Kemampuan berpikir kritis; Metode pembelajaran; *Socratic Questioning*.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Socratic Questioning group discussion method based on Kahoot on students' economics learning outcomes in terms of their level of critical thinking skills. The research was conducted at SMA Negeri 2 Sukoharjo using a quantitative approach with a quasi-experimental design involving two groups: the experimental group (Socratic Questioning based on Kahoot) and the control group (conventional teaching method). Data were collected through a learning outcomes test (20 multiple-choice questions) and a critical thinking skills test (4 essay questions). The instruments were tested for validity and reliability. Data were analyzed using two-way ANOVA with unequal cells at a 5% significance level, followed by the Tukey HSD post-hoc test for mean comparisons. The results show that the Socratic Questioning based on Kahoot method has a significant positive (+) effect on students' economics learning outcomes, with a significance value of $p = 0.000 (< 0.05)$. Critical thinking skills also have a significant positive (+) effect on learning outcomes ($p = 0.001 < 0.05$). However, there is no significant (-) interaction between the teaching method and critical thinking skills ($p = 0.116 > 0.05$), indicating that the method is effective across all levels of critical thinking skills. These findings confirm that a discussion approach supported by interactive technology can improve economics learning outcomes evenly.

Keywords: Critical thinking skills, Economics learning outcomes, Kahoot, Learning method, *Socratic Questioning*.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan negara. Tantangan pendidikan abad ke-21 menuntut penguasaan keterampilan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) (Scott, 2015) (Monica et al., 2025). Namun, sistem pendidikan Indonesia masih relatif rendah dibanding negara lain, salah satunya karena kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang (Anisa, 2021). Banyak siswa lebih suka menghafal daripada memahami konsep (Rahman, 2021) sehingga analisis rendah dan berdampak pada hasil belajar.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam membantu siswa menganalisis informasi, memecahkan masalah (Ferdinanda et al., 2026), dan mengambil keputusan (Ariadila, 2023) (Tama et al., 2026). Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi cenderung memiliki hasil belajar lebih baik (Rositawati, 2019). Hasil belajar mencakup tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Wang, 2020). Namun, observasi di SMA Negeri 2 Sukoharjo menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi masih monoton, kurang kondusif, dan membuat siswa pasif. Data nilai PSAS juga menunjukkan 67% siswa belum mencapai KKM (SMA Negeri 2 Sukoharjo, 2025). Permasalahan ini didukung oleh Fitriani (2021), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang kurang tepat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi metode pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan aktif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Socratic Questioning mampu meningkatkan hasil belajar dengan mendorong siswa untuk berpikir mendalam (Anwar, 2022). Kahoot sebagai platform berbasis game juga terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Sundari, 2024). Penelitian Rahma dkk. (2021), menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa ketika metode Socratic Questioning dipadukan dengan media interaktif dibandingkan metode konvensional. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada pengetahuan umum dan belum fokus pada pembelajaran ekonomi dengan menggabungkan Socratic Questioning dan Kahoot secara sistematis.

Berdasarkan kajian literatur diatas, terdapat celah penelitian karena belum banyak kajian yang mengintegrasikan metode diskusi kelompok Socratic Questioning dengan Kahoot untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa SMA ditinjau dari tingkat kemampuan berpikir kritis. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengkaji salah satu aspek, yaitu penggunaan metode Socratic Questioning atau pemanfaatan Kahoot secara terpisah. Kebaruan penelitian ini adalah menguji pengaruh kombinasi kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran ekonomi di Indonesia yang masih jarang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan metode diskusi kelompok Socratic Questioning berbasis Kahoot dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh tingkat kemampuan berpikir kritis (tinggi, sedang, rendah) terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pada hasil belajar ekonomi

siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo melalui penguatan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan integratif.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sukoharjo yang beralamat di Jl. Raya Solo–Kartasura, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan alokasi waktu: (a) tahap persiapan Januari-April 2025 (pengajuan judul hingga izin penelitian), (b) tahap pelaksanaan Mei 2025 (uji coba instrumen dan pengumpulan data), dan (c) tahap penyelesaian Mei–Juni 2025 (pengolahan data dan penyusunan laporan). Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental semu (quasi-experimental research) yang bertujuan memperoleh informasi estimatif dari eksperimen dengan keterbatasan pengendalian variabel luar (Budiyono, 2017). Rancangan yang digunakan adalah desain faktorial 2×3 untuk mengetahui pengaruh utama (main effect) maupun interaksi (interaction effect) antar variabel (Sugiyono, 2019) dan memberikan informasi lebih komprehensif dalam satu eksperimen.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 324 siswa dalam 9 kelas. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, melibatkan dua kelas yaitu X-3 sebagai kelas kontrol dengan metode diskusi konvensional (36 siswa) dan X-4 sebagai kelas eksperimen dengan metode diskusi kelompok Socratic Questioning berbasis Kahoot (36 siswa). Digunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui 3 metode, yaitu dokumentasi, tes, dan observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai PSAS siswa kelas X semester ganjil 2024/2025 serta informasi pendukung terkait kondisi kelas. Metode tes terdiri dari soal uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis serta pretest–posttest pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar ekonomi. Sementara itu, metode observasi dilakukan melalui lembar observasi oleh observer untuk menilai pelaksanaan metode diskusi kelompok Socratic Questioning berbasis Kahoot di kelas.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kritis (uraian) dan tes hasil belajar ekonomi (pilihan ganda) terlebih dahulu diuji validitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan reliabilitas. Validitas isi dilakukan melalui expert judgment serta validasi empiris, dan hasilnya dinyatakan valid setelah revisi (Puspitasari & Febrinita, 2021). Uji daya beda menunjukkan seluruh butir soal memiliki indeks pembeda $\geq 0,3$ sehingga tergolong baik, sedangkan tingkat kesukaran sebagian besar berada pada kategori sedang sehingga proporsional. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk tes berpikir kritis ($r = 0,899$) dan KR-20 untuk tes hasil belajar ($r = 0,749$ pretest; $r = 0,710$ posttest) yang semuanya $\geq 0,7$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data (Afif, 2023). Selanjutnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas (Levene's Test). Uji keseimbangan rata-rata antar kelas dilakukan dengan uji-t berdasarkan nilai pretest.

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim t(n_1 + n_2 - 2) \dots \dots (1)$$

Pada uji hipotesis, digunakan analisis variansi dua jalan (Two-Way ANOVA 2×3) dengan bantuan SPSS 25, dan bila terdapat perbedaan signifikan dilanjutkan dengan uji komparasi ganda (Scheffe) pada taraf signifikan 0,05. Tahapan penelitian meliputi: (1) persiapan, yakni identifikasi masalah, pemilihan lokasi penelitian, dan pengumpulan referensi; (2) pengajuan proposal penelitian yang diseminarkan atau direvisi; (3) penyusunan dan validasi instrumen penelitian berupa tes hasil belajar; (4) pengumpulan data pada kelas eksperimen (X-4) dan kelas kontrol (X-3) dengan perlakuan metode pembelajaran berbeda; (5) analisis data menggunakan ANAVA dua jalan dan uji komparasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi Data Kondisi Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Kontrol (Konvensional)	Kelas Eksperimen
		(<i>Socratic Questioning</i> berbasis Kahoot)
Jumlah	1717	1825
Banyak siswa	36	36
Rerata	47,6944	50,6944
Varian	657,933	600,218
Simpangan Baku	25,65020	24,49935

Berdasarkan Tabel 1. selisih rerata kelas eksperimen dan kontrol sebesar 3,00, dengan selisih simpangan baku 1,15, menunjukkan bahwa sebaran nilai kedua kelas relatif sama. Secara deskriptif, hal ini mengindikasikan kondisi awal kedua kelas yang sebanding.

Tabel 2. Sebaran Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Banyak Siswa untuk Tiap Kemampuan Berpikir Kritis			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Kontrol	15	12	9	36
Eksperimen	16	8	12	36
Jumlah	31	20	21	72

Berdasarkan Tabel 2, siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi mayoritas terdapat di kelas eksperimen (16 siswa), sedangkan kemampuan sedang lebih banyak di kelas kontrol (12 siswa) dibanding kelas eksperimen (8 siswa). Siswa dengan kemampuan rendah didominasi oleh kelas eksperimen (12 siswa).

Tabel 3. Sebaran Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

Keterangan	Kontrol (Konvensional)	Eksperimen (<i>Socratic</i> <i>Questioning</i> berbasis Kahoot)
Jumlah Skor Total	2840	3030
banyak siswa	36	36
Rerata	78,8889	84,1667
Varian	243,016	113,571
simpangan baku	15,58897	10,65699

Berdasarkan Tabel 3. kelas eksperimen (36 siswa) memiliki total skor 3.030 dengan rata-rata 84,17, lebih tinggi dibanding kelas kontrol (36 siswa, total skor 2.840, rata-rata 78,89). Nilai di kelas eksperimen lebih homogen (simpangan baku 10,66) dibanding kelas kontrol (simpangan baku 15,59), menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dan konsisten pada kelas eksperimen.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Prasyarat Hipotesis

Sumber	df	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Eksprimen	36	0,007	Normal
Kontrol	36	0,009	Normal
Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi	31	0,036	Normal
Kemampuan Berpikir Kritis Sedang	20	0,063	Normal
Kemampuan berpikir Kritis Rendah	21	0,252	Normal

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi pada setiap kelompok lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Variabel Prasyarat Hipotesis

Sumber	k	Sig	Kesimpulan
Metode Pembelajaran	2	0,027	Homogen
Kemapuan Berpikir Kritis	3	0,776	Homogen

Berdasarkan tabel 5. Hasil uji homogenitas Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi 0,310 ($>0,05$), sehingga varians antar kelompok tidak berbeda signifikan. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan ANOVA dua arah.

Tabel 6. Hasil Analisis ANOVA dua jalan sel tak sama

Sumber	Sig.	Keputusan Uji
Metode Pembelajaran (A)	0,000	H ₀ ditolak: Ada perbedaan signifikan dan positif
Kemampuan Berpikir kritis (B)	0,001	H ₀ ditolak: Ada perbedaan signifikan dan positif
Interaksi (AB)	0,116	H ₀ diterima: Tidak ada interaksi

Berdasarkan Tabel 6. hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama ditemukan bahwa: (1) terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara model pembelajaran Socratic Questioning berbasis Kahoot dan model konvensional; (2) terdapat perbedaan signifikan hasil belajar berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kritis (tinggi, sedang, rendah); dan (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 7. Rataan Faktorial 2x3 Tes Hasil Belajar

Metode Pembelajaran	Kemampuan Berpikir Kritis			Rataan Marginal
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Kelas eksperimen	85	83,13	83,33	83,82
Kelas kontrol	74	84,58	79,44	79,34
Rataan Marginal	79,5	83,855	81,385	

Berdasarkan tabel 7. hasil uji komparasi menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok Socratic Questioning berbasis Kahoot lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi memperoleh rata-rata nilai 85 pada kelas eksperimen dan 74 pada kelas kontrol, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah juga menunjukkan hasil lebih baik pada metode Socratic Questioning (83,33 dibanding 79,44). Namun, pada kemampuan sedang, hasil belajar sedikit lebih tinggi pada metode konvensional (84,58 dibanding 83,13), karena metode Socratic menuntut kemampuan analisis yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen (83,82) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (79,34), menegaskan bahwa metode Socratic Questioning berbasis Kahoot efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Tabel 8. Hasil Uji Comparasi Ganda (post hoc) metode Tukey HSD

(I /kontrol) Kemampuan Berpikir Kritis	(J/eksperimen) Kemampuan Berpikir Kritis	Sig.
Tinggi	Sedang	0,498
	Rendah	0,825
Sedang	Tinggi	0,498

	Rendah	0,870
Rendah	Tinggi	0,825
	Sedang	0,870

Berdasarkan Tabel 8. hasil uji Tukey HSD menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara tiap kelompok kemampuan berpikir kritis (tinggi, sedang, dan rendah), ditunjukkan oleh nilai Sig. > 0,05 dan selang kepercayaan yang mencakup nol. Meskipun kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar secara keseluruhan, selisih rerata yang kecil dan sebaran data yang tinggi membuat perbedaan antar kelompok tidak signifikan secara statistik.

Pembahasan

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode Socratic Questioning berbasis Kahoot berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 83,82 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 79,34. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tersebut mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Melalui pertanyaan reflektif dan diskusi interaktif yang didukung media Kahoot, siswa lebih aktif berpikir kritis, berpartisipasi, serta memperoleh umpan balik langsung yang mendorong keterlibatan dalam pembelajaran. Sehingga metode Socratic Questioning berbasis Kahoot lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Menurut Rahmawati dkk. (2022), penggunaan Kahoot dalam pembelajaran meningkatkan motivasi intrinsik dan performa akademik siswa karena menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Kemampuan berpikir kritis terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi cenderung memiliki pemahaman konsep ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa berkemampuan sedang dan rendah. Kemampuan berpikir kritis terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sejalan dengan penelitian Orhan (2022), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang antara kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik. Penelitian oleh Puspitaningtyas (2022), juga menunjukkan bahwa Kemampuan berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Siswa yang mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan alasan logis dalam proses belajar cenderung memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian oleh Asafa dkk. (2023), menunjukkan bahwa ada hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik.

Namun, hasil uji lanjut Tukey HSD menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antar setiap tingkat kemampuan berpikir kritis karena perbedaan rerata yang kecil. Artinya, meskipun kemampuan berpikir kritis secara umum memengaruhi hasil belajar, perbedaannya tidak cukup besar secara statistik antar kelompok kemampuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang interaktif

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

seperti Socratic Questioning berbasis Kahoot dapat membantu mengurangi kesenjangan hasil belajar antar siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kritis yang berbeda.

Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lakusa (2022), yang menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran berbeda. Namun bertentangan dengan penelitian oleh Sujianti dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar. Hasil ini juga bertentangan dengan penelitian Cahyaningsih (2023), menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir siswa. Hal ini berarti bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara nyata. Semakin baik pelaksanaan metode pembelajaran, semakin tinggi kemampuan berpikir siswa.

Efektivitas metode Socratic Questioning berbasis Kahoot berlaku merata untuk semua tingkat kemampuan berpikir kritis baik tinggi, sedang, maupun rendah. Metode ini mendorong seluruh siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan memberikan argumen dalam suasana belajar yang menarik dan kolaboratif. Hasil ini mendukung pandangan Slavin bahwa pembelajaran berbasis diskusi, elaborasi, dan teknologi bermanfaat bagi semua siswa. Metode Socratic Questioning menjaga keterlibatan siswa berpikir kritis rendah sekaligus memungkinkan siswa berpikir kritis tinggi memperdalam argumen melalui diskusi dan pertanyaan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode diskusi kelompok Socratic Questioning berbasis Kahoot berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi dibanding metode konvensional, karena mampu mendorong pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa. Kemampuan berpikir kritis juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar, meskipun perbedaan antar tingkat kemampuan tidak signifikan secara statistik. Tidak ditemukan interaksi antara metode pembelajaran dan tingkat kemampuan berpikir kritis, sehingga metode ini efektif digunakan untuk semua kelompok siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan satu mata pelajaran, serta instrumen yang digunakan lebih berfokus pada aspek kognitif. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian ke sekolah atau mata pelajaran lain, serta menambahkan variabel seperti motivasi belajar, keterampilan kolaboratif, maupun sikap siswa. Upaya ini penting agar hasil penelitian yang diperoleh lebih menyeluruh dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z. , A. D. S. , K. M. , & S. N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693.
- Anisa, R. , P. H. , & S. P. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia dalam sistem pendidikan global. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(1), 55–70.
- Anwar, M. , R. A. , & K. D. (2022). Socratic questioning sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 210–225.
- Ariadila, S. N. , S. Y. F. N. , F. F. H. , J. U. , & S. S. (2023). Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Asafa, M. , H. V. , T. M. , & B. A. (2023). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Beta Kimia*, 3(2), 57–66.
- Budiyo. (2017). *Statistika untuk penelitian*.
- Cahyaningsih, S. , & H. H. (2023). Pengaruh metode pembelajaran proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5481–5494.
- Ferdinanda, T., Dewi, T. A., & Budiono, D. (2026). Analisis kualitatif pemecahan masalah dan ketergantungan kognitif mahasiswa calon guru dalam penggunaan generative ai. *Jurnal Simki Pedagogia*, 9(1), 178–187. <https://doi.org/10.29407/jsp.v9i1.1491>
- Fitriani, N. (2021). Pengaruh penggunaan Kahoot terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(4), 315–328.
- Lakusa, J. , M. L. , & P. A. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 4(1), 17–28.
- Monica, Dewi, T. A., & Budiono, D. (2025). Pengembangan e-lkpd berbasis literasi digital pada materi lembaga keuangan kelas x sma yos sudarso metro. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 28–37. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v5i2.7092>
- Orhan, A. (2022). The Relationship between Critical Thinking and Academic Achievement: A Meta-Analysis Study. *Psycho-Educational Research Reviews*, 11(1). https://doi.org/10.52963/PERR_Biruni_V11.N1.18
- Puspitaningtyas, A. R. (2022). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di SDN 3 Agel Kecamatan Jangkar Situbondo tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Purnama Media*, 1(1), 64–71.
- Rahma, F. , S. D. , & L. M. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 78–92.
- Rahman, M. , H. A. , & S. D. (2021). Strategi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Kritis*, 7(2), 132–146.
- Rahmawati, D. , & D. M. (2022). Sosialisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Minyak Kemiri Untuk Kesehatan Rambut Masyarakat Desa Sopo. . . *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 277–284.
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri. In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 74–78.
- Scott, C. L. (2015).). *The futures of learning 2: What kind of learning for the 21st century? UNESCO Education Research and Foresight*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, Ed.).
- Sujianti, N. P. I. K. , W. N. K. , & S. I. G. (2022). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar metodologi penelitian ditinjau dari kemampuan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 64–71.
- Sundari, S. , & P. B. (2024). Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Melalui Game-Based Learning ‘Kahoot’ Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 115–126.
- Tama, O. R., Suprihatin, S., & Budiono, D. (2026). Development of problem-based e-lkpd using fliphtml5 to enhance critical thinking skills in senior high school economics. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 671–685. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v18i1.9132>
- Wang, A. I. , & T. R. (2020). The effect of using Kahoot! for learning: A literature review. *Computers & Education*, 149.